



TRANSFORMASI PENDIDIKAN UNTUK KEBERLANJUTAN GUNA MEMPERKUAT KESADARAN ATAS *MEANINGFUL SUSTAINABILITY* DAN *BUSINESS-SUSTAINABILITY EMBEDDEDNESS*

DESI ELVERA DEWI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAN BISNIS
SEKOLAH BISNIS
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA¹

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “**Transformasi Pendidikan untuk Keberlanjutan guna Memperkuat Kesadaran atas Meaningful Sustainability dan Business-Sustainability Embeddedness**” adalah karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, September 2025

Desi Elvera Dewi
K1601212038

¹ Pelimpahan hak cipta atas karya tulis dari penelitian kerja sama dengan pihak luar IPB harus didasarkan pada perjanjian kerja sama yang terkait.



RINGKASAN

DESI ELVERA DEWI. Transformasi Pendidikan untuk Keberlanjutan guna Memperkuat Kesadaran atas *Meaningful Sustainability* dan *Business-Sustainability Embeddedness*. Dibimbing oleh JOYO WINOTO, NOER AZAM ACHSANI, SUPREHATIN.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap peradaban manusia yang menghadapi krisis lingkungan, ekonomi, dan sosial yang mendesak untuk dilakukan tindakan transformasional. Krisis tersebut menuntut analisis mendalam terhadap nilai-nilai yang mendasari keberlanjutan, yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga berkaitan dengan perubahan kesadaran manusia. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan paradigma menuju keberlanjutan. Namun, pendidikan konvensional cenderung mendukung paradigma ekonomi dominan berbasis pertumbuhan, tanpa cukup memperhatikan dimensi etika dan ekologis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pendidikan perlu bertransformasi menjadi penggerak utama yang tidak hanya mengatasi masalah lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai dan perilaku yang mendukung keberlanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan fundamental yang mengintegrasikan konsep kesadaran (*consciousness*) dalam sistem pendidikan untuk keberlanjutan.

Penelitian ini merumuskan empat pertanyaan utama: pertama, bagaimana konsep *Meaningful Sustainability* (MS) dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang bermakna. Kedua, bagaimana konsep *Business-Sustainability Embeddedness* (BSE) dapat diintegrasikan dalam sebuah konstruksi sosial yang dapat mendorong tercapainya keberlanjutan. Ketiga, bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa terhadap kedua konsep tersebut, MS dan BSE. Keempat, bagaimana pendidikan untuk keberlanjutan dapat bertransformasi untuk meningkatkan kesadaran tentang MS dan BSE.

Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari tiga tahap penelitian. Tahap pertama adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pakar di bidang pendidikan, bisnis, dan isu lingkungan untuk menggali elemen-elemen kunci dalam konsep MS dan BSE. Tahap kedua melibatkan uji empiris dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran mahasiswa terhadap isu keberlanjutan, khususnya terkait dengan pemahaman terhadap konsep MS dan BSE. Survei ini dilakukan di kalangan mahasiswa dari tiga program studi berbeda, yaitu program studi bisnis, ilmu alam (natural sciences), dan ilmu sosial (social sciences). Tahap ketiga menggunakan pendekatan Grounded Theory untuk secara induktif mengembangkan kerangka teori yang mendasari pengembangan pendidikan transformatif, dengan menggabungkan temuan teoretis dan empiris untuk memastikan relevansi serta penerapannya dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini merumuskan dua konstruksi sosial baru, yaitu pertama, *Meaningful Sustainability* (MS), yang menekankan pendekatan holistik dan saling terhubung dalam keberlanjutan, didorong oleh motivasi eksistensial manusia dan berlandaskan pada keadilan ekologis, nilai etika, prinsip-prinsip keadilan sosial, serta struktur dan proses pemerintahan yang baik (*good polity*). MS fokus pada perubahan paradigma dalam hubungan manusia dan alam melalui perspektif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

ekologi, dengan tujuan menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan adil bagi seluruh pihak (*ecological well-being*). Kedua, *Business-Sustainability Embeddedness* (BSE), yang mengintegrasikan keberlanjutan secara langsung dalam operasi bisnis, menjadikannya inti dari strategi dan nilai-nilai bisnis, serta mendorong perubahan mendasar dari sistem ekonomi berbasis pertumbuhan menuju sistem ekonomi *post-growth*.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kesadaran (*consciousness*) memiliki peran penting dalam mencapai MS dan BSE, dengan tiga dimensi utama: *self-consciousness*, *social consciousness*, dan *ecological consciousness*. *Self-consciousness* mencakup refleksi internal tentang konsep diri serta hubungan dengan lingkungan sosial dan alam, yang memungkinkan pembentukan representasi diri yang lebih holistik. *Social consciousness* melibatkan pemahaman mengenai isu sosial, norma, dan nilai yang membentuk perilaku kolektif, yang mendorong tindakan untuk keadilan sosial dan perubahan positif. Sementara *ecological consciousness* menekankan pemahaman tentang hubungan manusia dengan lingkungan, menegaskan bahwa manusia bukan entitas yang terpisah dari ekosistem, dan menyoroti tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekologi. Meningkatkan ketiga dimensi kesadaran ini dapat mempersiapkan mahasiswa untuk mengadopsi perilaku yang lebih berkelanjutan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Hasil survei terhadap mahasiswa menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap keberlanjutan. Meskipun terdapat pemahaman yang baik dan sikap positif terhadap keberlanjutan, masih ada kesulitan dalam menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam tindakan nyata. Secara umum, mahasiswa program studi bisnis menghadapi tantangan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberlanjutan, yang tercermin dalam tingkat *self-consciousness*, *social consciousness*, dan *ecological consciousness* yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan tersebut, transformasi kurikulum dan metode pengajaran yang lebih integratif dalam Pendidikan untuk Keberlanjutan sangat diperlukan, yang tidak hanya fokus pada perspektif manajerial, tetapi juga pada pengembangan kesadaran sosial dan ekologis. Transformasi Pendidikan untuk Keberlanjutan yang diusulkan terdiri dari tiga komponen utama: pertama, *Input*, yang mencakup *ecological literacy* dan *post-growth literacy* untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip ekologi dan pentingnya berpikir pasca-pertumbuhan. Kedua, *Process*, yang melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman dan pemikiran sistemik (*experiential learning* dan *system thinking*) untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ketiga, *output* yang bertujuan mencapai *wholeness*, mengarahkan hasil pembelajaran pada perkembangan multidimensi peserta didik, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual, serta mendorongnya untuk mengenali keterhubungan dengan masyarakat dan alam, dan mempersiapkan diri sebagai agen perubahan untuk menciptakan dunia yang berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi ini tidak hanya mengubah cara berpikir dan memahami, tetapi juga cara mempersepsikan kedirian manusia.

Kata Kunci: *ecological wellbeing, education for sustainability, meaningful sustainability, sustainability consciousness, transformative education.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



SUMMARY

DESI ELVERA DEWI. Transformative Education for Sustainability to Strengthen the Consciousness of Meaningful Sustainability and Business-Sustainability Embeddedness. Supervised by JOYO WINOTO, NOER AZAM ACHSANI, SUPREHATIN.

The urgency of the environmental, economic, and social crises facing human civilization today calls for immediate and transformative action. These interconnected crises demand not only material solutions but a fundamental shift in human consciousness, a change that redefines our relationship with the world around us. Education plays a pivotal role in this transformation, yet traditional educational systems often reinforce an economic growth paradigm that overlooks the deeper ethical and ecological considerations crucial for sustainability. To address these challenges, education must evolve from merely responding to environmental issues to actively cultivating values and behaviors that support long-term sustainability. This study proposes a transformative approach that integrates the concept of consciousness into educational systems, aiming to foster a deeper understanding of sustainability that goes beyond mere knowledge and into actionable change.

This research formulates four main questions related to the transformation of education: first, how can the concept of Meaningful Sustainability (MS) be developed to achieve meaningful sustainability goals. Second, how can the concept of Business-Sustainability Embeddedness (BSE) be integrated into a social construct that can drive sustainability. Third, what is the level of student consciousness regarding both MS and BSE. Fourth, how can education for sustainability be transformed to enhance consciousness of MS and BSE.

To answer these questions, a mixed-methods approach combining qualitative and quantitative methods was used, consisting of three research phases. The first phase involved a qualitative approach through in-depth interviews with eight experts in education, business, and environmental issues to explore the key elements in the concepts of MS and BSE. The second phase involved an empirical test using a quantitative approach, specifically a survey aimed at measuring the level of student consciousness of sustainability issues, particularly related to the understanding of MS and BSE. Purposive sampling was used to select three academic programs from three fields of study: Business, Natural Sciences, and Social Sciences. The third phase used Grounded Theory to inductively create a theoretical framework that underpins the progression of transformative education, combining both theoretical and empirical findings to ensure its relevance and application in the educational world.

The results of this study formulate two new social constructs: first, meaningful sustainability (MS), which emphasizes a holistic and interconnected approach to sustainability, driven by human existential motivation and grounded in ecological justice, ethical values, principles of social justice, and good governance structures and processes. MS focuses on the paradigm shift in human-nature relationships through an ecological perspective, aiming to create a sustainable and just future for all parties (ecological well-being). Second, business-sustainability embeddedness (BSE), which integrates sustainability directly into business

operations, making it the core of business strategy and values, and driving a fundamental shift from a growth-based economic system to a post-growth economic system.

This study also finds that consciousness plays a crucial role in achieving MS and BSE, with three main dimensions: self-consciousness, social consciousness, and ecological consciousness. Self-consciousness involves internal reflection on self-concept and relationships with the social and natural environment, enabling the formation of a more holistic self-representation. Social consciousness involves understanding social issues, norms, and values that shape collective behavior, encouraging action for social justice and positive change. Meanwhile, ecological consciousness emphasizes understanding the relationship between humans and the environment, asserting that humans are not separate from the ecosystem, and highlighting the responsibility for ecological sustainability. Enhancing these three dimensions of consciousness can prepare students to adopt more sustainable behaviors in both personal and professional life. Survey results among students show a consistent gap between knowledge, attitudes, and behaviors regarding sustainability. While there is a good understanding and positive attitude toward sustainability, there is still difficulty in translating this understanding into concrete actions. In general, business program students face challenges in developing a deeper understanding of sustainability, reflected in the level of self-consciousness, social consciousness, and ecological consciousness that still need improvement.

Based on these findings, a more integrative transformation of the curriculum and teaching methods in Education for Sustainability is needed, one that not only focuses on managerial perspectives but also on the development of social and ecological consciousness. The proposed transformation in Education for Sustainability consists of three main components: first, Input, which includes ecological literacy and post-growth literacy to provide a deep understanding of ecological principles and the importance of post-growth thinking. Second, Process, which involves experiential learning and systems thinking to develop critical thinking and problem-solving skills. Third, Output, which aims to achieve wholeness, directing learning outcomes towards the multidimensional development of students, covering cognitive, emotional, social, and spiritual aspects, and encouraging them to recognize their interconnectedness with society and nature, and preparing them as agents of change to create a sustainable world. Thus, this transformation not only changes the way of thinking and understanding but also the way of perceiving human identity.

Keywords: ecological wellbeing, education for sustainability, meaningful sustainability, sustainability consciousness, transformative education





@Hak cipta milik IPB University

©Hak Cipta milik IPB, tahun 2025 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



**TRANSFORMASI PENDIDIKAN UNTUK KEBERLANJUTAN GUNA
MEMPERKUAT KESADARAN ATAS *MEANINGFUL SUSTAINABILITY*
DAN *BUSINESS-SUSTAINABILITY EMBEDDEDNESS***

DESI ELVERA DEWI

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor
pada
Program Studi Manajemen dan Bisnis

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAN BISNIS
SEKOLAH BISNIS
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Penguji Luar Komisi pada Ujian Tertutup:

1. **Dr. Ir. Soeryo Adiwibowo, M.S.**
2. **Tatang Muttaqin, S.Sos., M.Ed., Ph.D.**

Anggota Promosi Luar Komisi pada Sidang Promosi Terbuka:

1. **Dr. Ir. Soeryo Adiwibowo, M.S.**
2. **Tatang Muttaqin, S.Sos., M.Ed., Ph.D.**

Judul Disertasi : Transformasi Pendidikan untuk Keberlanjutan guna Memperkuat Kesadaran atas *Meaningful Sustainability* dan *Business-Sustainability Embeddedness*

Nama : Desi Elvera Dewi
NIM : K1601212038

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Joyo Winoto, Ph.D.



Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Noer Azam Achsani, M.S.



Pembimbing 3:
Dr. Suprehatin, S.P., M.AB.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi Pascasarjana
Manajemen dan Bisnis:
Prof. Dr. Ir. Ujang Sumarwan, M.Sc.
NIP.196009161986011001



Dekan Sekolah Bisnis:
Prof. Dr. Ir. Noer Azam Achsani, M.S.
NIP. 196812291992031016



Tanggal Ujian Tertutup: 22 Agustus 2025

Tanggal Lulus:

Tanggal Ujian Terbuka: 12 September 2025

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Bogor Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PRAKATA

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata: 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?' Dia berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'" Al-Baqarah: 30.

@Hak cipta milik IPB University

Dengan segala rasa syukur, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga. Hanya dengan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul "Transformasi Pendidikan untuk Keberlanjutan guna Memperkuat Kesadaran atas *Meaningful Sustainability* dan *Business-Sustainability Embeddedness*."

Perjalanan ini tidaklah ditempuh seorang diri. Banyak tangan yang terulur, ilmu yang diberikan, dan nasihat yang mengarahkan langkah penulis. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada para pembimbing: Dr. Ir. Joyo Winoto, M.Sc., Prof. Dr. Ir. Noer Azam Achsani, M.S., dan Dr. Suprehatin, S.P., M.A.B. Terima kasih atas kesabaran yang tak ternilai dan dukungan yang menguatkan, yang tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga kebijaksanaan dalam kehidupan. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para penguji: Prof. Dr. Ir. Harianto, M.S., Dr. Ir. Soeryo Adiwibowo, M.S., dan Tatang Muttaqin, S.Sos., M.Ed., Ph.D., yang telah memberikan arahan dan saran yang berharga, yang membimbing penulis menuju perbaikan dan penyempurnaan disertasi ini. Penulis menghaturkan penghargaan kepada seluruh pengajar dan staf di Sekolah Bisnis IPB University yang memberikan sumbangsih dalam disertasi ini, serta kepada para pakar dan responden penelitian yang memberikan kontribusi berharga.

Penulis juga ingin mengungkapkan rasa syukur yang tiada terhingga kepada keluarga tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan. Kepada Papa dan Mama, Bapak dan Ibu Mertua, suami tercinta Nurdin Ahmadi, serta anak-anak shalih dan shalihah: Kalyca Amira Ahmadi, Ghazanfar Baruna Ahmadi, dan Malika Rumaisha Ahmadi. Tidak lupa, terima kasih kepada adik-adik, ipar, dan keponakan yang selalu memberikan dukungan dan kebahagiaan. Kalian adalah mata air yang mengalirkan semangat dalam setiap detik hidup Penulis.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan DMB18, sahabat-sahabat di luar kampus, di komunitas, di perkumpulan, serta para pimpinan, senior, mentor, dan kolega di Kementerian Pendidikan yang memberikan teladan dan motivasi luar biasa. Terima kasih juga kepada Beasiswa Unggulan yang mendukung studi ini. Semoga segala kebaikan yang telah tercurah dibalas dengan kebahagiaan dan keberkahan yang melimpah.

Akhirnya, penulis berharap disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik, menjadi kontribusi dalam perjalanan ilmu dan pengetahuan, serta berkontribusi pada upaya transformasi cara kita memandang dunia dan cara mendidik generasi mendatang. *Wallahu a'lam bishawab.*

Bogor, September 2025

Desi Elvera Dewi

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
GLOSARIUM	xvii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6 Kebaharuan Penelitian	9
II KERANGKA TEORITIS	12
2.1 <i>Sustainability</i> dan ' <i>Business-Sustainability</i> '	12
2.2 Pendidikan dan Kesadaran (<i>Consciousness</i>)	34
2.3 Kesenjangan Topik Penelitian	43
2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian	50
III METODE PENELITIAN	52
3.1 Desain Penelitian	52
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	69
IV MEANINGFUL SUSTAINABILITY	71
4.1 Mengurai Akar Penyebab Ketidakberlanjutan	71
4.2 <i>Meaningful Sustainability</i> : Sebuah Konstruksi Sosial Baru	82
V BUSINESS-SUSTAINABILITY EMBEDDEDNESS	101
5.1 Tiga Model ' <i>Business-Sustainability</i> ' Saat Ini	101
5.2 <i>Business-Sustainability Embeddedness</i> : Sebuah Konstruksi Sosial Baru	108
VI KESADARAN	124
6.1 Peran Kesadaran dalam <i>Meaningful Sustainability</i>	124
6.2 Memaknai Kesadaran (<i>Consciousness</i>) atas Keberlanjutan	126
6.3 Peran Kesadaran dalam Mewujudkan <i>Ecological Well-being</i>	130
VII KESADARAN ATAS MEANINGFUL SUSTAINABILITY DAN BUSINESS-SUSTAINABILITY EMBEDDEDNESS	134
7.1 Kesadaran terhadap <i>Meaningful Sustainability</i>	134
7.2 Kesadaran terhadap <i>Business-Sustainability Embeddedness</i>	143
7.3 Perbandingan antara Kesadaran terhadap <i>Meaningful Sustainability</i> dan Kesadaran terhadap <i>Business-Sustainability Embeddedness</i>	151
7.4 Memaknai Tingkat Kesadaran atas <i>Meaningful Sustainability</i> dan <i>Business-Sustainability Embeddedness</i>	153
VIII TRANSFORMASI PENDIDIKAN UNTUK KEBERLANJUTAN	162
8.1 Pendidikan untuk Keberlanjutan: Apa yang Perlu Diperbaiki?	162
8.2 Proses Konstruksi Model Pendidikan untuk Keberlanjutan	169
8.3 Kerangka Model Pendidikan untuk Keberlanjutan	180
8.4 Implikasi Teori	183

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI (LANJUTAN)

8.5 Implikasi Kebijakan	185
IX SIMPULAN	190
X SARAN	192
XI DAFTAR PUSTAKA	194
XII LAMPIRAN	214
XIII RIWAYAT HIDUP	220

DAFTAR TABEL

2.1	Pemikiran terkait sejarah akar keberlanjutan	16
2.2	Membangun rumusan masalah berdasarkan PICO <i>framework</i>	44
2.3	Perbedaan artikel terjaring kata kunci “ <i>consciousness OR awareness</i> ”	48
3.1	Area kepakaran partisipan	55
3.2	Pelaksanaan penelitian	70
4.1	Rangkuman pengkategorian konstruk <i>Unsustainability</i>	73
4.2	Frekuensi kemunculan konstruk <i>Unsustainability</i>	76
4.3	Rangkuman pengkategorian konstruk <i>Meaningful Sustainability</i>	84
4.4	Frekuensi kemunculan konstruk <i>Meaningful Sustainability</i>	87
5.1	Model ‘ <i>Business-Sustainability</i> ’	102
5.2	Daftar kategori dan kode <i>business-Sustainability Embeddedness</i>	109
5.3	Rangkuman pengkategorian konstruk <i>Business-Sustainability Embeddedness</i>	110
5.4	Frekuensi kemunculan konstruk <i>Business - Sustainability Embeddedness</i>	112
6.1	Pandangan pakar mengenai kesadaran (<i>consciousness</i>)	124
7.1	Hasil pengujian ANOVA K-A-B (MS)	135
7.2	Hasil pengujian ANOVA SC-SoC-EC (MS)	138
7.3	Hasil pengukuran <i>Meaningful Sustainability Consciousness</i> (SusC - MS)	142
7.4	Hasil pengujian ANOVA K-A-B (BSE)	143
7.5	Hasil pengujian ANOVA SC-SoC-EC (BSE)	147
7.6	Hasil Pengukuran <i>Consciousness of Business-Sustainability Embeddedness</i> (SusC – BSE)	150
7.7	Hasil pengujian t-test SUsC	151
8.1	Temuan utama pakar terhadap peran pendidikan untuk keberlanjutan	163
8.2	Temuan utama dari konstruksi <i>Meaningful Sustainability</i>	165
8.3	Temuan utama dari konstruksi <i>Business-Sustainability Embeddedness</i>	166
8.4	Temuan utama dari pengukuran tingkat kesadaran	168

DAFTAR GAMBAR

2.1	Literatur dengan kata “ <i>sustainable</i> ” atau “ <i>sustainability</i> ” pada judul atau kata kunci, 1960–2023	18
2.2	Pertumbuhan publikasi dengan kata “ <i>sustainable</i> ” atau “ <i>sustainability</i> ” dan trend perkembangannya	19
2.3	Cluster kata kunci dari 20.000 literatur paling relevan terkait <i>sustainability</i>	20
2.4	Perubahan tren per dekade penggunaan istilah “ <i>sustainable development</i> ”	21
2.5	Gelombang perkembangan konsep <i>sustainability</i>	23
2.6	Artikel ilmiah yang dipublikasikan terkait <i>sustainability</i> dan <i>education</i> tahun 1993 – 2022	45
2.7	Bidang pengetahuan utama memberikan kontribusi yang relevan terhadap <i>sustainability</i> dan <i>education</i>	46
2.8	Analisis <i>co-occurrence</i> 1336 artikel tentang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR GAMBAR (LANJUTAN)

2.9	Pemetaan co-occurrence 62 artikel tentang <i>education for sustainable development</i>	48
2.10	Kajian yang berhubungan dengan <i>awareness</i> dari 62 artikel	49
3.1	Desain penelitian	53
3.2	Proses analisis teks kualitatif tematik	57
3.3	Rancangan tiga ordo kuesioner	62
3.4	Desain <i>exploratory–confirmatory mixed methods–grounded theory</i>	69
4.1	Dimensi Keberlanjutan a) <i>Three-sectors</i> , b) <i>Nested</i> , dan c) <i>Multi-layered</i>	96
6.1	Peran kesadaran dalam mewujudkan <i>ecological well-being</i>	132
6.1	Tema-tema utama dari hasil pengkodean selektif	171
6.2	Kerangka model pendidikan untuk keberlanjutan	182

DAFTAR LAMPIRAN

1	Tabel Hasil Pengujian ANOVA, Uji Normalitas, dan Uji Heteroskedastisitas	215
---	--	-----

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

GLOSARIUM

Anthropocentrism (Antroposentrisme): Pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat nilai moral dalam alam semesta. Dalam pandangan ini, alam dan makhluk hidup lainnya hanya dipandang berdasarkan fungsinya atau manfaatnya bagi manusia, dengan sedikit perhatian terhadap nilai intrinsiknya.

Business-Sustainability Embeddedness/BSE (Bisnis-Keberlanjutan yang Mengejawantah): Pandangan yang menempatkan bisnis sebagai institusi utama dalam keberlanjutan, dengan menjadikan keberlanjutan menjejawantah dalam strategi, nilai, dan identitas bisnis. BSE mendorong pergeseran paradigma dari bisnis yang fokus pada akumulasi material menjadi institusi yang melayani kehidupan lebih luas untuk menciptakan kesejahteraan bagi *semua* (*benefit of all being*) dalam kerangka sistem ekonomi post-growth.

Capitalism (Kapitalisme): Sebuah sistem sosial yang didasarkan pada pengakuan hak individu, termasuk hak atas properti, di mana semua properti dimiliki secara pribadi. Sistem ini mengutamakan kepemilikan pribadi atas alat produksi dan distribusi barang dan jasa.

Consciousness (Kesadaran): Keadaan mental yang mencakup persepsi, pemikiran, emosi, dan pemahaman diri, di mana seseorang dapat sepenuhnya memahami dirinya sendiri, keadaan di luar dirinya, dan lingkungan sekitar.

Deep Ecology (Ekologi Dalam): Sebuah aliran pemikiran dalam ekologi yang menekankan pentingnya nilai intrinsik alam, yang menganggap bahwa semua bentuk kehidupan memiliki hak untuk eksis, terlepas dari nilai fungsional atau ekonominya bagi manusia. *Deep ecology* mendorong perubahan mendalam dalam cara pandang manusia terhadap alam, dengan fokus pada keberlanjutan dan keadilan ekologis.

Degrowth (Pengurangan Pertumbuhan): Sebuah gerakan yang menantang paradigma pertumbuhan ekonomi tanpa batas dengan mengusulkan pengurangan terencana penggunaan energi dan sumber daya untuk menyelaraskan ekonomi dengan kapasitas ekologis planet. *Degrowth* menekankan pentingnya kesejahteraan sosial, keadilan, dan keberlanjutan, serta bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada ekspansi ekonomi dengan cara yang aman, adil, dan setara.

Development (Pembangunan): Proses perubahan positif yang mencakup peningkatan kondisi sosial dan ekonomi. Pembangunan tidak hanya terkait dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan struktural yang lebih luas dalam berbagai dimensi kehidupan, termasuk pengurangan kemiskinan, keadilan sosial, dan kesejahteraan manusia.

Doughnut Economy (Ekonomi Donat): Konsep ini dikembangkan oleh Kate Raworth, yang mengusulkan model ekonomi yang seimbang antara kebutuhan dasar manusia dan batasan ekologis planet, bertujuan untuk memastikan keberlanjutan sosial dan ekologis dalam sebuah ekonomi yang adil dan aman.



GLOSARIUM (LANJUTAN)

Ecocentrism (Ekosentrisme): Pandangan yang menempatkan ekosistem dan lingkungan sebagai pusat nilai moral, bukan manusia. Ecocentrism menganggap bahwa alam dan semua makhluk hidup, baik manusia maupun non-manusia, memiliki nilai intrinsik dan hak untuk dilindungi dan dihargai, tanpa memandang manfaatnya bagi manusia.

Ecological Consciousness (Kesadaran Ekologis): Menekankan pemahaman tentang hubungan manusia dengan lingkungan, menegaskan bahwa manusia bukan entitas yang terpisah dari ekosistem, dan menyoroti tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekologi.

Ecological Economics (Ekonomi Ekologis): Konsep ini dipelopori oleh Robert Costanza, yang berfokus pada hubungan antara ekonomi dan ekosistem, serta pentingnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kebijakan ekonomi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Ecological Justice (Keadilan Ekologi): Prinsip keadilan yang menekankan distribusi adil sumber daya alam dan ekosistem untuk memastikan keseimbangan ekologis dan keberlanjutan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Ecological Well-being (Kesejahteraan Ekologis): Tujuan utama dari keberlanjutan bermakna yang berfokus pada keseimbangan antara manusia dan alam, memastikan kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi semua makhluk hidup serta menjaga kelangsungan ekosistem untuk masa depan.

Economic Development (Pembangunan Ekonomi): Proses yang lebih luas dari sekadar pertumbuhan ekonomi, yang mencakup perubahan struktural dalam perekonomian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan.

Economic Growth (Pertumbuhan Ekonomi): Peningkatan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu, biasanya diukur melalui produk domestik bruto (PDB), dan seringkali menjadi indikator utama dalam menilai kemajuan ekonomi suatu negara.

Ecopedagogy (Ekopedagogi): Pendekatan dalam penyampaian pembelajaran yang menekankan hubungan antara manusia dan lingkungan, dengan tujuan keberlanjutan. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memahami peranannya dalam ekosistem dan dilengkapi dengan pengetahuan untuk mengatasi isu-isu lingkungan. Ekopedagogi menggunakan pendekatan ekosentris, mengintegrasikan kebijaksanaan alam dengan pemikiran intelektual, sehingga mendorong peserta didik untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap keberlanjutan planet ini.

Ecoliteracy/Ecological Literacy (Literasi Ekologi): Kemampuan untuk memahami prinsip dasar ekologi, hubungan antar sistem alam, serta keberadaan manusia dan hubungannya dalam sistem alam. Eco-literacy mencakup pengetahuan mengenai dunia kehidupan, isu-isu lingkungan, perubahan iklim, keberagaman hayati, dan sumber daya alam, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan.

GLOSARIUM (*LANJUTAN*)

Economic Development (Pembangunan Ekonomi): Proses yang lebih luas dari sekadar pertumbuhan ekonomi, yang mencakup perubahan struktural dalam perekonomian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan.

Economic Growth (Pertumbuhan Ekonomi): Peningkatan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu, biasanya diukur melalui produk domestik bruto (PDB), dan seringkali menjadi indikator utama dalam menilai kemajuan ekonomi suatu negara.

Economics of Enough (Ekonomi Cukup): Konsep ini diperkenalkan oleh **Diane Coyle**, yang mengusulkan fokus pada pemenuhan kebutuhan manusia dalam batas kapasitas planet, menggantikan paradigma pertumbuhan ekonomi tanpa batas dengan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan.

Education for Sustainability/EfS (Pendidikan untuk Keberlanjutan): Istilah generik untuk pendidikan yang bertujuan mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.

Education for Sustainable Development/ESD (Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan): Pendekatan pendidikan yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi demi keberlanjutan masa depan. ESD mendorong kesadaran kritis tentang dampak keputusan terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mempersiapkan seseorang untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Education for Sustainable Development Goals/ESDG (Pendidikan untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan): Pendekatan pendidikan yang bertujuan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB. ESGD mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengatasi tantangan global seperti kemiskinan, ketidakesetaraan, perubahan iklim, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Environmental Education/EE (Pendidikan Lingkungan Hidup): Pendekatan pendidikan yang bertujuan mendidik pribadi dan masyarakat tentang lingkungan dan cara hidup yang berkelanjutan. EE berakar dari studi alam dan pendidikan konservasi, dengan fokus pada kesadaran ekologis, konservasi, dan keberlanjutan.

Ethical Foundation (Dasar Etika): Prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan, yang mendukung keberlanjutan dan keadilan sosial. Dasar etika ini mencakup nilai-nilai seperti keadilan, integritas, empati, kerja sama, tanggung jawab, dan hubungan harmonis dengan alam.

Good Polity (Tata Kelola yang Baik): Struktur politik dan proses pemerintahan yang adil, transparan, dan inklusif, yang mendukung kebijakan dan tindakan yang berkelanjutan, memastikan kesejahteraan, keadilan, kesetaraan, dan stabilitas jangka panjang.



GLOSARIUM (LANJUTAN)

Growthism (Faham Pertumbuhan Tanpa Batas): Keterikatan pada pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus tanpa batasan sebagai tujuan utama dari berbagai aktivitas ekonomi.

Human Existence Motivation (Motivasi Eksistensial Manusia): Dorongan internal manusia untuk bertahan hidup, berkembang, dan memberikan makna dalam hidup melalui kesadaran akan pentingnya keterhubungan antara manusia dan alam serta kelangsungan seluruh elemen ekologi untuk menjaga kelangsungan sistem penopang kehidupan dalam jangka tak terbatas.

Ideological-Based Political Economy (Ekonomi Politik Berbasis Ideologi): Sistem politik ekonomi dominan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan akumulasi material sebagai tujuan utama.

Interconnectedness (Keterhubungan): Konsep yang menekankan bahwa sistem penopang kehidupan tidak bisa dipisahkan ke dalam bagian-bagian parsial seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi, melainkan merupakan satu kesatuan sistem yang saling terhubung.

Life Support System (Sistem Penopang Kehidupan): Sistem yang menyediakan kondisi yang mendukung kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, yang mencakup sumber daya alam dan ekosistem yang berfungsi dengan baik.

Meaningful Sustainability/MS (Keberlanjutan yang Bermakna): Pendekatan keberlanjutan yang fundamental dan holistik, yang mengedepankan hubungan manusia sebagai bagian dari alam, didorong oleh motivasi eksistensial, serta berlandaskan nilai etika, keadilan ekologis, dan tata kelola yang baik, dengan tujuan menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan adil bagi seluruh entitas ekologi (*ecological well-being*).

Myopia (Miopia): Pandangan yang terbatas pada saat ini, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan manusia. Dalam konteks keberlanjutan, miopia mengarah pada keputusan yang mengabaikan batasan ekologis dan sosial yang harus dihormati demi kesejahteraan masa depan.

Planetary Boundaries (Batasan-Batasan Planet): Konsep yang menggambarkan sembilan ambang batas kritis dalam sistem Bumi yang harus dipertahankan agar bumi tetap dalam kondisi yang aman dan stabil untuk mendukung kehidupan manusia. Batasan ini meliputi berbagai aspek seperti perubahan iklim, kehilangan biodiversitas, penggunaan air, dan perubahan penggunaan lahan. Melebihi batasan ini dapat mengarah pada kerusakan ekosistem global yang tidak dapat dipulihkan.

Post-Growth (Pasca-Pertumbuhan): Pendekatan yang menantang paradigma pertumbuhan ekonomi tanpa batas, dengan fokus pada kesejahteraan sosial dan lingkungan daripada ekspansi ekonomi yang tidak terkendali. Post-growth menekankan pencapaian kesejahteraan tanpa meningkatkan konsumsi atau produksi secara terus-menerus.

Post-Growth Literacy (Literasi Pasca-Pertumbuhan): Kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan alternatif ekonomi yang tidak bergantung pada pertumbuhan ekonomi tanpa batas. Literasi ini mencakup kesadaran akan sistem ekonomi yang fokus pada kesejahteraan sosial, keberlanjutan, dan keadilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

GLOSARIUM (LANJUTAN)

Self-Consciousness (Kesadaran Diri): Konsep yang menggambarkan kesadaran seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai entitas yang terpisah dan unik, serta menyadari keterhubungannya dengan lingkungan sosial dan alam. Ini memungkinkan seseorang membangun representasi diri yang lebih kompleks dan holistik.

Short-termism (Faham Jangka Pendek): Bias kognitif yang lebih mengutamakan kepuasan atau hasil segera dalam jangka pendek, dibandingkan dengan hasil dalam jangka panjang.

Social Consciousness (Kesadaran Sosial): Melibatkan pemahaman mengenai isu sosial, norma, dan nilai yang membentuk perilaku kolektif, yang mendorong tindakan untuk keadilan sosial dan perubahan positif.

Steady-State Economy (Ekonomi Steady-State): Konsep ini dikemukakan oleh **Herman Daly**, yang menekankan pentingnya stabilitas dalam ekonomi dan pemeliharaan kualitas hidup yang berkelanjutan dengan membatasi konsumsi dan produksi agar sesuai dengan kapasitas ekologis planet.

Sustainability Consciousness (Kesadaran Keberlanjutan): Merupakan kesadaran atau pengalaman terhadap fenomena keberlanjutan yang mencakup faktor psikologis seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku. Konsep ini mengedepankan pemahaman holistik tentang isu-isu keberlanjutan dengan mengenali hubungan saling terkait antara manusia dan alam.

Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan): Konsep yang menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Sustainable Development Goals/SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan): Tujuan global yang ditetapkan oleh PBB untuk mengatasi tantangan dunia seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim. Tujuan ini mengarahkan upaya global untuk mencapai kesejahteraan manusia melalui 17 tujuan yang fokus pada berbagai aspek keberlanjutan.

Sustainability (Keberlanjutan) : dalam istilah generik, merujuk pada kemampuan untuk mempertahankan atau terus mengelola suatu sistem, proses, atau kondisi secara jangka panjang tanpa merusak atau mengurangi kemampuan sistem tersebut untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.

Transformative Education for Sustainability (Transformasi Pendidikan untuk Keberlanjutan): Merupakan pengembangan pendidikan yang tidak hanya menawarkan cara berpikir dan pengetahuan baru, tetapi juga cara pandang dan hubungan dengan dunia, untuk membentuk generasi yang lebih sadar dan bertindak berdasarkan nilai-nilai keberlanjutan yang bermakna.

Wholeness (Keutuhan): Merujuk pada pengakuan terhadap diri sebagai keseluruhan yang terintegrasi, di mana identitas dibentuk tidak hanya oleh aspek internal seperti tubuh dan pikiran, tetapi juga oleh hubungan seseorang dengan dunia luar.



GLOSARIUM (LANJUTAN)

Wholeness-lessness (Krisis Keutuhan): Sebuah kondisi di mana manusia kehilangan hubungan yang mendalam dengan alam dan nilai-nilai intrinsik, yang mengarah pada perilaku tidak berkelanjutan.

Hak cipta milik IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.